

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan undang-undang nomor 22 tahun 1999. Menurut C.J Franseen, otonomi daerah adalah hak untuk mengatur urusan daerah dan menyesuaikan peraturan yang sudah dibuat. Otonomi daerah bertujuan untuk memberikan wewenang kepada pemerintah daerah dalam mengatur dan mengembangkan pembangunan daerahnya masing-masing serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Eva Fajriani, 2020: 10).

Untuk melaksanakan otonomi daerah tentunya pemerintah memerlukan dana dalam pelaksanaan pengembangan daerahnya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu pemasukan penting untuk daerah yang mereka hasilkan sendiri meskipun masing-masing daerah sebenarnya sudah memperoleh bantuan dari pemerintah pusat. PAD merupakan penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti pajak daerah atau retribusi daerah. Pajak dan retribusi ini adalah pungutan yang diterapkan daerah kepada individu atau badan usaha. Retribusi yang menjadi penghasilan daerah ialah retribusi jasa usaha yang tempat tersebut memiliki fungsi komersial oleh pemerintah. Contohnya retribusi lokasi wisata dan aktivitas pariwisata lainnya. Hal ini sesuai dengan kondisi Mandeh sebagai desa Wisata.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan



jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang usaha tersebut. Pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi yang luar biasa yang mampu membuat masyarakat mengalami perubahan dalam berbagai aspeknya. Manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja guna memerangi angka kemiskinan.

Nagari Mandeh merupakan sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Mandeh merupakan bagian dari kawasan Wisata Mandeh yang terkenal di Sumatera Barat. Sektor pariwisata Mandeh sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Masyarakat harus ikut serta dalam pengembangan pariwisata daerahnya, karena merupakan upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata dalam pembangunan daerah wisata.

Potensi yang dimiliki Nagari Mandeh seharusnya bisa berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun pada kenyataannya masyarakat nagari Mandeh tetap berada dalam kungkungan kemiskinan dan ketertinggalan. Sebelumnya peneliti sudah pernah melaksanakan observasi awal saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Nagari Mandeh. Masalah kesejahteraan adalah masalah utama yang sejak dahulu belum juga terselesaikan di nagari Mandeh bahkan desa-desa lainnya juga. Meskipun

pemerintah pusat memberikan wewenang kepada daerah otonom untuk mengembangkan wilayahnya masing-masing, namun pada realitanya kebebasan tersebut belum mampu merubah kondisi masyarakat Mandeh.

Infrastruktur yang tidak memadai dan rendahnya tingkat pendidikan di Nagari Mandeh menjadi persoalan yang juga cukup rumit. bisa dilihat akses jalan utama untuk masuk ke Nagari Mandeh sampai saat ini dilihat sangat tidak layak,. kondisi jalan saat ini masih berupa tanah dan banyak sekali lubang sehingga saat hujan menjadi genangan air. Padahal akses sangat penting dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tentunya ini sangat disayangkan saat pariwisata sangat berkembang pesat, masyarakat masih berada dalam kungkungan kemiskinan. Kesejahteraan masyarakat menjadi tanggung jawab penting pemerintah daerah. Saat pariwisata hanya terasa oleh beberapa pihak saja yakni pengelola yang punya modal untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam mandeh hal inilah menyebabkan kecemburuan sosial. Terjadi ketidakpercayaan masyarakat yang berujung konflik antara masyarakat dengan pemerintah dan juga pihak pengelola wisata.

Menurut Soerjono Soekanto (2006:91), "konflik sosial adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan". Munculnya konflik antara masyarakat dengan pemerintah daerah dilatar belakangi oleh beberapa hal seperti krisis kepercayaan, kesenjangan dalam masyarakat dan lainnya. Oleh karena itu konflik yang awalnya hanya konflik laten besar kemungkinan berubah

menjadi konflik manifes. Konflik laten sendiri merupakan konflik yang sifatnya tertutup dan hanya diketahui beberapa pihak saja, sedangkan konflik manifes berupa konflik yang tampak dan sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat luas.

Krisis kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah berdampak kepada perkembangan Nagari Mandeh. Masyarakat Nagari Mandeh sangat minim partisipasi dalam program yang dibuat oleh pemerintah daerah, padahal keduanya sangat penting untuk saling mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan nagari dan masyarakatnya. Jika kesejahteraan masyarakat rendah maka hal ini berdampak pada pendidikan dan ekonomi masyarakat Mandeh. Perkembangan pariwisata tidak dibarengi dengan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur hingga akses yang tidak juga kunjung membaik dari tahun ketahun menjadi tanda tanya besar oleh masyarakat, kenapa akses mereka tak kunjung juga diperbaiki padahal setiap tahunnya ada anggaran daerah untuk memperbaiki infrastruktur yang dinilai sudah tidak layak.

Kesejahteraan masyarakat Mandeh yang rendah juga berdampak pada minimnya angka masyarakat dalam mengenyam dunia pendidikan. Bahkan data terakhir yang peneliti terima untuk lulusan strata satu hanya terdiri dari sebelas orang saja. Data tersebut peneliti kumpulkan saat melakukan Kuliah Kerja Nyata di Nagari Mandeh bulan Agustus 2022. Pada umumnya masyarakat Mandeh bekerja sebagai nelayan. Penyebab rendahnya angka pendidikan di sini salah satunya disebabkan jauhnya sekolah dari perkampungan. Nagari Mandeh hanya punya satu sekolah dasar saja dan jika ingin melanjutkan pendidikan mereka harus keluar daerah dan ngekos,

tentunya ini akan mengeluarkan biaya yang besar, sedangkan penghasilan mereka tidaklah seberapa. Oleh karena itu keterbatasan wawasan yang mereka punya pun juga menjadi penghambat untuk mereka mengembangkan pariwisata di sana sehingga pengelolaan hanya dikelola oleh orang tertentu saja, misalnya pelaku usaha yang lebih punya modal, dan jika hanya orang-orang tertentu saja yang dapat merasakan dampak dari sektor pariwisata tentunya hal ini menjadi masalah lagi yang akan menimbulkan rasa cemburu terhadap orang-orang yang berhasil berkembang di bidang pariwisata ini. Konflik yang awalnya muncul sebagai konflik laten dan kemudian mulai menjurus kepada permasalahan konflik manifes. Krisis kepercayaan berdampak kepada kurangnya partisipasi masyarakat dan memunculkan konflik antara masyarakat dengan pemerintah daerah.

Konflik yang terjadi tidak bisa dibiarkan dan perlu dicari resolusi konflik untuk pemecahan masalahnya. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti Konflik pemerintah nagari dengan masyarakat Nagari Mandeh Kecamatan XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan menjadi usulan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi terjadinya konflik antara masyarakat dengan pemerintah Nagari Mandeh?

2. Bagaimana resolusi konflik pemerintah nagari dengan masyarakat Nagari Mandeh?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai tujuan utama dari peneliti adalah untuk menjawab bagaimana permasalahan yang terjadi dari rumusan masalah di atas sehingga kita dapat menelaah bagaimana rumusan masalahnya:

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya konflik antara pemerintah nagari dengan masyarakat terkait keberadaan pariwisata di Nagari Mandeh Kecamatan XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.
2. Mendeskripsikan resolusi konflik pemerintah nagari dengan masyarakat Mandeh Kecamatan XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis merupakan manfaat yang mengembangkan ilmu, dalam hal ilmu linguistik dan dapat berguna dalam mengembangkan ilmu bahasa dalam bidang pragmatik diantaranya yaitu:

- a. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan akademis dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi studi-studi masalah sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis tentang studi - studi konflik sosial, tentang Konflik Antara Masyarakat Dengan Pemerintah Nagari Terkait Keberadaan Pariwisata Nagari Mandeh kecamatan XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat, dan diharapkan menjadi sarana pengembangan ilmu dalam Sosial dan budaya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat penelitian yang diambil dari penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan masalah praktis sebagai berikut:

- a. Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca terutama dalam bidang Antropologi Budaya untuk petunjuk penulisan penelitian selanjutnya.
- b. Untuk menambah wawasan pembaca dan terutama penulis mengenai permasalahan yang ada dalam masyarakat mengenai konflik antara pemerintah daerah dengan masyarakat.
- c. Mampu menambah pengetahuan tentang ilmu dalam bidang sosial dan budaya serta bermanfaat untuk kedepannya sampai masa yang akan datang.

